



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7215-7228

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, dan Tunneling Incentive terhadap Indikasi melakukan Transfer Pricing

Salsabila Ayulianti^{1✉}, Endang Mahpudin²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2010631030031@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Tunneling Incentive terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing dengan melakukan pengujian terhadap perusahaan sebagai bahan pertimbangan membuat kebijakan. Metode analisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan dengan memakai aplikasi SPSS 25. Pada penelitian ini menunjukan hasil bahwa Beban Pajak, Mekanisme Bonus, dan Exchange Rate Secara Parsial tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi melakukan Transfer Pricing, sedangkan variabel Tunneling Incentive secara parsial berpengaruh positif terhadap indikasi melakukan Transfer Pricing. Beban pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate dan Tunneling Incentive secara simultan berpengaruh terhadap indikasi melakukan Transfer Pricing pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Pakaian yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.

Kata Kunci: *Transfer Pricing, Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Tunneling Incentive*

Abstract

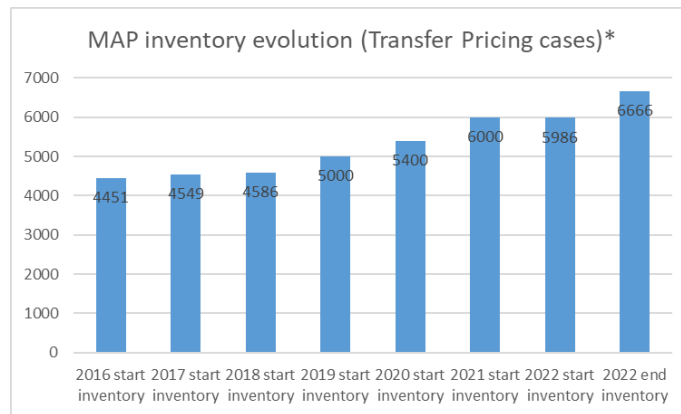
This research aims to see the influence of Tax Burden, Bonus Mechanism, Exchange Rate, and Tunneling Incentive on Indications for Transfer Pricing by conducting tests on companies as consideration for making policies. The analytical method used is the multiple linear regression analysis method with the help of the SPSS 25 application. This research shows that the results show that the Tax Burden, Bonus Mechanism and Exchange Rate partially have no effect on the indication of transferring pricing, while the Tunneling Incentive variable partially influences the indication of transferring pricing. Tax burden, Bonus Mechanism, Exchange Rate and Tunneling Incentive simultaneously positive influence indications for Transfer Pricing in Manufacturing Companies in the Textile and Clothing Industry Sector listed on the IDX for the 2017-2023 period.

Keywords: *Transfer Pricing, Tax Expense, Bonus Mechanism, Exchange Rate, Tunneling Incentive*

PENDAHULUAN

Kondisi bisnis saat ini memunculkan perusahaan multinasional yang memiliki operasi di banyak negara dan melakukan bisnis dalam negara yang mempunyai peraturan pajak mungkin beda dengan dalam negeri, sehingga terjadi upaya meminimalkan pajak melalui upaya manajemen pajak. Secara umum tujuan suatu perusahaan adalah mencapai keuntungan optimal dengan pengeluaran serendah mungkin. Begitu pula dengan adanya pajak bagi perusahaan kerap kali perusahaan memandang pajak sebagai biaya yang mengurangi profit bersih, itu sebabnya Perusahaan berusaha untuk mengurangi pembayaran pajak sebanyak mungkin. Keadaan ini memaksa perusahaan mencari solusi atau berpikir keras dalam memenuhi kewajiban pajak meski sedikit bahkan sampai pada praktik penghindaran pajak (Sukrianingrum et al., 2022). Perusahaan multinasional dapat menghindari pajak dengan mengubah laba melalui kegiatan penjualan antara entitas di negara lain yang memiliki hubungan istimewa. Tarif yang berbeda pada pajak yang diterapkan di berbagai negara memicu entitas tersebut akan mengurangi pajak yang dibayar mereka melalui menggunakan praktik Transfer Pricing (Prananda & Triyanto, 2020).

Masalah Transfer Pricing yang tercatat dalam MAP (Mutual Agreement Procedure) Statistics dikeluarkan OECD pada tahun 2022 menjelaskan bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 jumlah Kasus Transfer Pricing terlihat berkembang naik yang cukup signifikan. Khususnya pada tahun 2021 yang mengalami kenaikan 6% atau sama dengan 6000 kasus tambahan, dimana kasus pada tahun 2020 hanya tercatat 5400 kasus. Pada tahun 2020 OECD juga mencatat sebanyak 1700 kasus yang dapat diselesaikan. Berbeda dari tahun sebelumnya di tahun 2022 kasus Transfer Pricing hanya terdapat beberapa kasus baru yakni sebanyak 662 kasus dengan penyelesaian sebanyak 133 kasus.



Gambar 1 Map Inventory Evolution (Transfer Pricing Cases)

Sumber : www.oecd.org

Fenomena praktik Transfer Pricing di Indonesia diberitakan dalam artikel berita tahun 2006 oleh (CNN Indonesia, 2016) dimana Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Dirjen Pajak Ken Dwijugiastadi pada saat itu mengatakan Akibat kerugian terus menerus, 2.000 perusahaan internasional tidak mampu membayar PPh pasal 25 dan 29. Mekanisme Transfer Pricing rata-rata digunakan oleh 2.000 perusahaan internasional. Menurut Okezone, potensi kerugian transfer pricing total lebih dari Rp 1.000 triliun per tahun. Selain dolar yang disimpan di negara lain, praktik ini juga membuat cadangan devisa Indonesia pada akhir September berkurang hanya tinggal 101,72 miliar dolar AS. Menurut Kompas, transfer pricing di Indonesia bernilai sekitar Rp 1.200 triliun. Dampaknya, pajak yang belum masuk ke kas negara bernilai Rp 120 triliun atau 10% dari sebanyak 2.000 perusahaan dari perusahaan asing yang bergerak di bidang perdagangan dan industri lainnya yang belum membayar pajak selama 10 tahun. Untuk mengatasi masalah tersebut Direktorat Jendral Pajak (DJP) membuat unit pemeriksaan khusus di DJP. Diketahui, pemeriksaan Transfer Pricing menghasilkan triliunan sebagai koreksinya (Liputan 6.com, 2016).

Menurut Sapta (2020) Semakin tinggi pajak, berakibat perusahaan tertarik memilih Transfer Pricing untuk mengurangi biaya pajak. Manajemen bisnis akan membuat sistem bonus untuk keinginan mereka, terutama mendapatkan bonus, percaya bahwa ini adalah cara terbaik untuk memenuhi tujuan bisnis, dan aktif dalam Penetapan Harga Transfer (Amelia & Assalam, 2022).

Transfer uang ke mata uang yang kuat menggunakan Harga Transfer untuk mengurangi risiko mata uang asing dan meningkatkan pendapatan (Saputra et al., 2020). Juga jika pemilik saham terbesar didominasi oleh investor asing, maka mereka memiliki hak lebih besar terhadap pengambilan keputusan dalam perusahaan, termasuk penentuan berapa besar harga yang dapat digunakan dalam praktik transfer pricing (Prananda & Triyanto, 2020).

Dari fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat gap, adanya perbedaan pada tiap penelitian terdahulu yang dilakukan, kemudian tambahan teori yang ditemukan, maka dapat ditarik kesimpulan peneliti akan menjadikan informasi beserta fenomena tersebut sebagai latar belakang untuk penelitian ini. Ada beberapa faktor yang dapat memiliki pengaruh pada indikasi praktik Transfer Pricing. Diharapkan dapat menemukan bukti empiris tentang pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Tunneling Incentive Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih yakni metode deskriptif verifikatif yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah adalah jenis studi yang menghasilkan hasil menggunakan metrik statistik atau metrik kuantitatif lainnya (Sujarweni, 2015). Metode penelitian verifikatif dikemukakan oleh Sugiyono (2017:37), ialah metode yang dipakai menilai suatu hipotesis penelitian deskriptif yang mana menggunakan suatu perhitungan statistika, sehingga dengan ini dapat menunjukkan suatu hipotesis dapat diterima atau bahkan ditolak. Untuk pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

Definisi Operasional

Transfer Pricing

Transfer Pricing ialah penentuan harga transfer yang dimana pihak yang membuat keputusan didalamnya memiliki hubungan istimewa seperti hubungan antara entitas utama dengan entitas anak dengan maksud mengurangi biaya pajak.

$$\text{Resales Price Method} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Beban Pajak

Beban Pajak ialah pajak yang ditagihkan terhadap orang pribadi dan badan yang wajib disetor pada negara sebagai bagian penerimaan. Beban Pajak yang akan diteliti ditentukan oleh indikator dengan Effective Tax Rate (ETR) yakni persentase yang menunjukkan tarif pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Mekanisme Bonus

Mekanisme Bonus ialah strategi akuntansi dengan perhitungan bertujuan memberi apresiasi kepada manajemen/direksi dengan menilaitarget keuntungan perusahaan terlebih dahulu. Supervisor perlu meningkatkan laba yang diungkapkan dengan memperluas pendapatan transaksi pihak terkait dengan asumsi bahwa biaya tergantung pada penjelasan gaji organisasi dengan menggunakan Net Income Trend Index (ITRENDLB) (Rachmat, 2019).

$$\text{ITRENDLB} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

Exchange Rate

Exchange Rate ialah nilai uang negara apabila uangnya ditukarkan dengan uang negara lain dapat dijadikan sebagai komponen pembiayaan sekarang dan di kemudian hari (Adelia & Santioso, 2021).

$$\text{Exchange Rate} = \frac{\text{Laba rugi selisih kurs}}{\text{Laba rugi sebelum pajak}}$$

Tunneling Incentive

Tunneling Incentive yakni perilaku pengalihgunaan aktiva dalam profit perusahaan untuk keuntungan investor yang mengendalikan perusahaan.

$$\text{TNC} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Populasi dan Sampel

Perusahaan Manufaktur Sektor industri Tekstil dan Pakaian terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2023 yang terdiri dari 22 Perusahaan menjadi populasi pada penelitian. Jenis teknik sampling non probabilitas yang dipilih yaitu metode purposive sampling. Purposive sampling adalah strategi pengambilan sampel di mana individu dipilih tergantung pada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Dengan kriteria pengambilan sampel berikut.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan pakaian yang terdaftar di BEI	22
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) secara konsisten dan lengkap dari tahun 2017-2023	(4)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2023	(8)
4	Perusahaan yang tidak melakukan transaksi dengan pihak berelasi	(3)
5	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	7
Sampel final (7 x 7 tahun)		49

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yakni menghitung dampak beberapa variabel independen terhadap satu faktor dependen dengan menggunakan ukuran proporsi (Hardani et al., 2020). Model persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Transfer Pricing

X1 : Beban Pajak

X2 : Mekanisme Bonus

X3 : Exchange Rate

X4 : Tunneling Incentive

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

E : Faktor Pengganggu dari luar model

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dipakai agar menghitung kapabilitas model untuk meliaht seberapa besar variabel bebas secara bersamaan berpenagruh variabel terikat yang dilihat dari nilai Adjusted R-Squared. (Ghozali, 2017).

Uji Parsial (Uji T)

Hipotesis penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji parsial (uji T) untuk menghasilkan variabel bebas mempengaruhi dengan signifikan terhadap variabel terikat (Ravensky & Akbar, 2021).

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan suatu metode menguji suatu variabel terikat yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas dalam waktu yang bersamaan (Ravensky & Akbar, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devi
Beban Pajak	49	.0002	1.3355	.294508	.2670124
Mekanisme Bonus	49	.0257	75.1567	4.257257	11.98934
Exchange Rate	49	.0003	.7000	.106565	.1712690
Tunneling Incentive	49	.1337	.7854	.551080	.1410573
Transfer Pricing	49	.0016	.5081	.172943	.1004149
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Output SPSS (Data diolah,2024)

Dari tabel 2 diatas, Transfer Pricing memiliki nilai min 0,0016 serta nilai max 0,5081 sedangkan untuk nilai mean 0,172943 dan nilai std.Devi 0,10. Effective Tax Rate (ETR) mempunyai nilai min 0,0002 dan nilai max 1,3355, sedangkan untuk nilai mean 0,294508 dan nilai std.Devi 0,26. Mekanisme bonus mempunyai nilai min 0,0257 dan nilai max 75,15. Untuk nilai mean 4,25 dan std.Devi 11.98. Exchange Rate mempunyai nilai min 0,0003 dan nilai max 0,7. Sedangkan untuk nilai mean 0,10 dan nilai std.Devi 0,17. Tunneling Incentive mempunyai nilai min 0,13 dan nilai max 0,78. Sedangkan nilai mean 0,55 dan nilai std.Devi 0,14.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.08918870
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.074
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS, (Diolah 2024)

Pada Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang dilakukan oleh peneliti, besaran Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,122. Sehingga angka tersebut mengartikan data dari penelitian ini telah normal dilihat nilai signifikansi > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

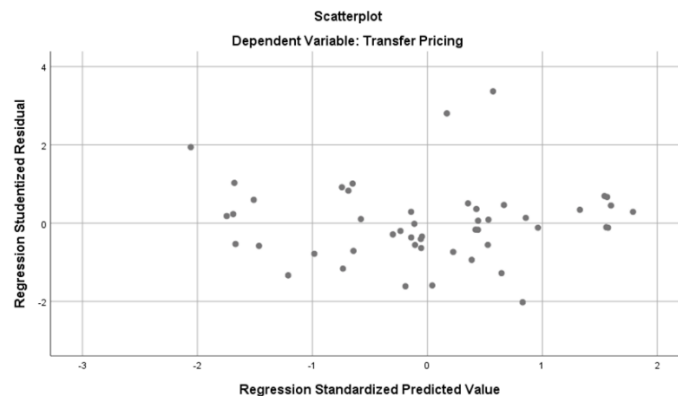
Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta	t	Tolerance
Model 1	(Constant)	.038	.060		.631	.531
	Beban Pajak	.030	.053	.080	.569	.899
	Mekanisme Bonus	-.001	.001	-.109	-.781	.439
	Exchange Rate	-.114	.082	-.194	-1.381	.910
	Tunneling Incentive	.258	.098	.363	2.649	.956

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output SPSS (Diolah,2024)

Pada Tabel 4 dari Uji Multikolinieritas. Sesuai dengan ketentuan Uji Multikolinieritas, setiap variabel independen yang diteliti menghasilkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, artinya model regresi terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS (Data Diolah,2024)

Pada Gambar 2 menunjukkan didalam plot grafik tidak terdapat pola pada titik-titik, dimana titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah 0 dalam sumbu Y. Berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.211	.139	.0931546	1.005

a. Predictors: (Constant), Tunneling Incentive, Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output SPSS (Data Diolah,2024)

Pada Tabel 5 angka Durbin Watson yang dihasilkan 1,005, maka artinya DW berada diantara -2 sampai dengan +2, tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients
Model		B Std. Error
1	(Constant)	.038 .060
	Beban Pajak	.030 .053
	Mekanisme Bonus	-.001 .001
	Exchange Rate	-.114 .082
	Tunneling Incentive	.258 .098

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output SPSS (Diolah,2024)

Pada Tabel 6 berikut persamaan analisis regresi linear berganda.

Transfer Pricing = 0,038 + 0,030 ETR - 0,001 ITRENDLB - 0,114 ER + 0,258 TNC+ e

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.211	.139	.0931546	1.005

a. Predictors: (Constant), Tunneling Incentive, Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output SPSS (Diolah,2024)

Pada Tabel 7 Adjusted square 0,139 atau 13,9%. Hal ini membuktikan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas 13,9% terhadap Transfer Pricing (Y). Dengan sisanya 86,1% dapat di pengaruhi variabel yang tidak dipakai dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1	(Constant)	.631 .531
	Beban Pajak	.569 .572
	Mekanisme Bonus	-.781 .439
	Exchange Rate	-1.381 .174
	Tunneling Incentive	2.649 .011

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Output SPSS (Diolah,2024)

Pada tabel 8 hasil uji parsial adalah sebagai berikut.

Pengaruh Beban Pajak Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing

Pada uji tersebut beban pajak menghasilkan t_{hitung} positif 0,569 dengan $sig\ t$ 0,572. Jika hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,02108, Maka di dapati $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,569 < 2,02108$) atau signifikansi t lebih besar dari 0,05 ($0,572 > 0,05$). Maka secara parsial variabel X_1 Beban Pajak (ETR) tidak memiliki pengaruh pada variabel Y Transfer Pricing. Dengan ini dinyatakan hipotesis Pertama H_{O1} diterima dan H_{a1} ditolak. Beban pajak tidak memiliki pengaruh pada Transfer Pricing, berdasarkan hasil tersebut berarti beban pajak tidaklah menjadi alasan penerapan Transfer Pricing yang mungkin dipilih oleh perusahaan untuk memaksimalkan laba pada perusahaan dalam penelitian ini. Perusahaan dapat memakai cara lain untuk membuat jumlah pajak yang lebih kecil, perusahaan dapat melakukan penghematan pajak dengan menerapkan manajemen pajak dengan mengefisienkan beban pajak serendah mungkin sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Maka mengacu pada hasil diatas, penelitian sesuai dengan penelitian oleh (Rachman & Romadhina, 2023).

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing

Pada uji tersebut mekanisme bonus menghasilkan t_{hitung} negatif 0,781 dengan $sig\ t$ 0,439. Jika hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,02108, Maka di dapati $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,781 < 2,02108$) atau signifikansi t lebih besar dari 0,05 ($0,439 > 0,05$). Maka secara parsial variabel X_2 Mekanisme Bonus (ITRNDLB) tidak memiliki pengaruh pada variabel Y Transfer Pricing. Dengan ini dinyatakan hipotesis kedua H_{O2} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini disebabkan oleh besarnya bonus yang diberi bukan didasarkan pada laba keseluruhan yang didapat (Adhika & Wulandari, 2023). Laba yang besar belum tentu menjadi pilihan manajemen untuk menerima bonus, sehingga mereka tidak harus menerapkan praktik Transfer Pricing. Maka mengacu pada hasil diatas penelitian sesuai dengan penelitian oleh (Prananda & Triyanto, 2020) yang memberikan hasil mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh pada praktik Transfer Pricing.

Pengaruh Exchange Rate Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing

Pada uji tersebut Exchange Rate menghasilkan t_{hitung} negatif 1,381 dengan $sig\ t$ 0,174. Jika hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,02108, Maka di dapati $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,381 < 2,02108$) atau signifikansi t lebih besar dari 0,05 ($0,174 > 0,05$). Maka secara parsial variabel X_3 Exchange Rate tidak memiliki pengaruh pada variabel Y Transfer Pricing. Dengan ini dinyatakan hipotesis ketiga H_{O3} diterima dan H_{a3} ditolak. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pilihan perusahaan dalam menetapkan kebijakan transfer pricing bukan dipengaruhi oleh meningkatnya nilai tukar pada rupiah. Selain itu, terdapatnya data keuangan yang

menunjukkan rugi pada laporan laba/rugi selisih kurs juga menjadi alasan mengapa nilai tukar tidak ada dalam pertimbangan utama keputusan entitas memilih Transfer Pricing untuk dimanfaatkan (Marfuah et al., 2019). Kerugian ini sebagian besar Akibat devaluasi mata uang domestik, para pebisnis menyadari bahwa nilai tukar tidak menghasilkan keuntungan bagi mereka. Mata uang melemah di dalam negeri menyebabkan perusahaan multinasional tidak mendapatkan keuntungan dari transaksi menggunakan kurs dengan perusahaan diluar negeri (Ainiyah, 2019). Maka mengacu pada hasil diatas sejalan dengan (Rahayu et al., 2020), yang menyimpulkan bahwa Exchange tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada Transfer Pricing.

Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing

Pada uji tersebut Tunneling Incentive menghasilkan t_{hitung} positif 2,649 dengan sig t 0,011. Jika hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,02108, Maka di dapati $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,649 > 2,02108$) atau signifikansi t kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Maka secara parsial variabel X_4 Tunneling Incentive (TNC) berpengaruh signifikan pada variabel Y Transfer Pricing. Dengan ini dinyatakan hipotesis keempat H_{O4} ditolak dan H_{a4} diterima. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa banyak saham yang dimiliki pemilik saham semakin banyak kemungkinan perusahaan dalam praktik Transfer Pricing (Prananda & Triyanto, 2020). Hal ini karena jika pemegang saham ikut serta dalam perumusan kebijakan salah satunya ketika perusahaan induk melakukan transaksi ekspor ke anak perusahaannya diluar negeri dengan harga tidak wajar (lebih rendah) dimana perusahaan akan tetap mendapatkan keuntungan melalui anak perusahaannya sekaligus juga akan meminimalkan pembayaran pajak perusahaan, otomatis transaksi tersebut akan menghasilkan profit bagi perusahaan induk terutama pada pemegang saham pengendali (Lubis et al., 2023). Hasil penelitian sejalan dengan (Lubis et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa Tunneling Incentive memiliki pengaruh signifikan pada Transfer Pricing.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	.102	4	.026	2.943
	Residual	.382	44	.009	
	Total	.484	48		

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

b. Predictors: (Constant), Tunneling Incentive, Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate

Pada tabel 9 memberikan hasil pada uji simultan (uji f) variabel bebas yakni Beban pajak (X_1), Mekanisme Bonus (X_2), Exchange Rate (X_3) dan Tunneling Incentive (X_4) menghasilkan F_{hitung} 2,943 dengan signifikansi F 0,031. Juga dilihat dengan nilai F_{tabel} 2,61, maka didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,943 > 2,61$) atau signifikansi F kurang dari 0,05 ($0,031 < 0,05$). Maka dengan simultan variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel (Y) Transfer Pricing. Maka dengan hasil tersebut dinyatakan hipotesis H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan didapatkan kesimpulan diantaranya variabel Beban Pajak, Mekanisme Bonus serta Exchange Rate tidak memiliki pengaruh pada variabel transfer pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Pakaian terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2023. Sedangkan Tunneling Incentive secara parsial memiliki pengaruh yang positif pada indikasi melakukan praktik Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Pakaian terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2023 bahwa banyak saham yang dipunyai pemilik saham semakin banyak kemungkinan perusahaan dalam praktik Transfer Pricing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika, F. N., & Wulandari, S. (2023). *Pengaruh Beban Pajak , Mekanisme Bonus , Exchange Rate , Dan Intangible Asset Terhadap Keputusan Transfer Pricing*. 7, 246–253. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V7i1.900>
- Ainiyah, S. K. (2019). Pengaruh Beban Pajak, Nilai Tukar, Tunneling Incentive Pada Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Amelia, R., & Assalam, A. G. (2022). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Yume : Journal Of Management*, 5(3), 62–72.
- Cnn. (2016). *Djp Bongkar Motif 2.000 Perusahaan Yang Kemplang Pajak*.
- Dirjen Pajak Diminta Usut Dugaan 2.000 Pma Mangkir Bayar Pajak (2016). <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2471851/dirjen-pajak-diminta-usut-dugaan-2000-pma-mangkir-bayar-pajak>

- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Undip.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Penerbit Pustaka Ilmu.
- Jayanti, A. D., & Kusumawati, E. (2023). Effect Of Tax, Company Size, Bonus Mechanism, Foreign Ownership, And Tunneling Incentive On Transfer Pricing Decisions. *International Journal Of Latest Research In Humanities And Social Science (Ijlrhss)*, 06(02), 242–249.
- Lubis, V. R., Yunita, N. A., Murhaban, & Usman, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sektor Consumer Cyclical Period 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*.
- Marfuah, S., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2019). Beban Pajak, Nilai Perusahaan Dan Exchange Rate Dan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Paradigma*.
- Prananda, R. 'Aisy, & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 33–47. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V9i2.30914>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rachman, A. N., & Romadhina, A. P. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus Dan Struktur Modal Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021). *Journal Of Accounting, Economics, Tax, Management, And Social Sciences (Jae-Tamanss)*.
- Rahayu, T. T., Masitoh, E., Wijayanti, A., Akuntansi, P. S., Islam, U., Surakarta, B., Akuntansi, P. S., Islam, U., Surakarta, B., Akuntansi, P. S., Islam, U., Surakarta, B., & Artikel, I. (2020). Pengaruh Beban Pajak , Exchange Rate , Tunneling Incentive , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing The Effect Of Tax Burden , Exchange Rate , Tunneling Incentive , Profitability And Leverage. 5(1), 78–90.
- Ravensky, H., & Akbar, T. (2021). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019). *Snap_2021_Full Paper_79*.

- Setyorini, F., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Pajak (Etr), Tunneling Incentive (Tnc), Mekanisme Bonus (Itrendlb) Dan Firm Size (Size) Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(01).
- Sukrianingrum, D. R., Madjid, S., Qudsiyyah, Z. C., & Suhono. (2022). Does Transfer Pricing, Capital Intensity And Inventory Intensity Affect Tax Avoidance In Mining Sector Companies? *Yume: Journal Of Management*, 5(2), 227–237.